

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan pembangunan nasional, pendidikan merupakan salah satu sarana untuk merealisasikannya. Melalui pendidikan yang berkualitas, potensi sumber daya manusia dikembangkan. Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, maka perlu adanya pengelolaan setiap komponen pendidikan secara tepat. Mulai dari pengelolaan tenaga pendidik atau guru dan tenaga kependidikan, pengelolaan peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana yang digunakan, sampai pada pengelolaan keuangan.

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan nasional, dianggap sangat penting, terutama bagi suatu bangsa yang sedang membangun, seperti Indonesia. Dengan adanya guru, segenap ilmu pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai moral diberikan pada peserta didik melalui proses mengajar, melatih dan mendidik. Tentu dengan

¹ UU Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2011, Sinar Grafika, h. 3

harapan agar kelak dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya faktor guru yang profesional. Dewasa ini, profesionalisme bagi guru merupakan sebuah keharusan. Pertanyaannya adalah mengapa seorang guru harus profesional?. Beberapa alasan mendasar pentingnya guru profesional sebagai berikut :

“1) Karena guru bertanggung jawab menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan serta memahami teknologi. 2) Karena guru bertanggung jawab bagi kelangsungan hidup suatu bangsa, menyiapkan seorang pelajar untuk menjadi seorang pemimpin masa depan. *Student today leader tomorrow*. 3) Karena guru bertanggung jawab atas keberlangsungan budaya dan peradaban suatu generasi. *Change of attitude and behavior*”.²

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa guru memiliki peran yang strategis dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkualitas, baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga sikap yang ditunjukkan dengan keimanan dan ketakwaan. Sehingga diharapkan akan mampu memimpin di masa yang akan datang serta mampu mempertahankan budaya bangsa.

Melihat kenyataan tersebut, berarti tidak mudah menjadi seorang guru dan tidak sembarang orang pula dapat menjadi guru. Sebagai sebuah profesi, seseorang dapat dikatakan guru, apabila orang tersebut memiliki kompetensi yakni kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional serta melaksanakan pekerjaan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

² Mukhtar dan Iskandar, 2013, *Orientasi Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Referensi, h. 132

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- f. Memperoleh penghasilan sesuai dengan prestasi kerja;
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.³

Dari empat kompetensi yang wajib dimiliki guru, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Untuk dapat dikatakan memiliki kompetensi ini, guru harus memenuhi empat aspek yaitu memiliki pemahaman terhadap peserta didik, memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, memiliki kemampuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik, dan memiliki kemampuan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

³ Mulyasa, 2016, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 21

Ketika peneliti observasi pendahuluan yang dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara menunjukkan: 1) kemampuan guru dalam mengembangkan silabus belum maksimal, guru terlihat belum mengembangkan silabus mereka hanya menggunakan silabus dari pemerintah tanpa disesuaikan dengan karakteristik siswanya. 2) kemampuan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran berada kategori kurang maksimal guru nampak tidak menyusun RPP, hanya menggunakan RPP yang telah ada.

Kurang maksimalnya guru dalam mengembangkan silabus dan penyusunan rencana pembelajaran berdampak pada kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini nampak bahwa pembelajaran sangat didominasi oleh guru, guru belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif, tidak mengembangkan media pembelajaran sehingga menimbulkan siswa menjadi pasif.

Berdasarkan fenomena diatas kepala madrasah perlu perbaikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah menggunakan supervisi akademik. Supervisi akademik sama maksudnya dengan konsep supervisi pendidikan (*educational supervision*) sering disebut pula sebagai Instruksional Supervision atau *Instruksional Leadership*, yang menjadi fokusnya adalah mengkaji, menilai, memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan mutu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam nuansa dialog profesional.

Karena salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Madrasah peran yang dilakukan oleh kepala Madrasah adalah peran supervisi pembelajaran, yang memegang peranan penting, karena berhasil tidaknya program pengajaran di Madrasah banyak ditentukan oleh kepala Madrasah sebagai pemimpinnya. Kepala Madrasah mengatur kebijaksanaan dan pelaksanaan program pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Azis Wahab, bahwa: “Dalam perannya sebagai supervisor kepala Madrasah diharapkan dapat membantu rekan-rekan guru secara profesional untuk mengatasi berbagai persoalan belajar mengajar”⁴

Sebagai supervisor, kepala madrasah berkewajiban menjaga agar tiap-tiap bawahan tetap melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diembannya, dan bekerja melaksanakan tugas semata-mata yang datang dari bawahan itu sendiri. Kepala madrasah bertindak sebagai konsultan yang dinamis, mampu menyiapkan dan mendorong bawahannya (guru-guru) dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas dan menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala Madrasah. Kepala Madrasah adalah seorang guru yang memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan rekan-rekan sejawatnya. Menurut Suryosubroto Kepala Madrasah wajib mendayagunakan seluruh personel sekolah secara efektif dan efisien agar tujuan penyelenggaraan

⁴. Wahab, A, 2016, *Mencari Arah Baru Dalam Pengelolaan Sekolah*, Jurnal Pendidikan, h. 35.

pendidikan di sekolah tersebut tercapai dengan optimal yang dilakukan oleh guru.⁵

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh kepada madrasah Aliyah Darul Hikmah Menganti sesuai dengan fungsi dan peranannya dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagaimana di sebutkan oleh E. Mulyasa adalah:

- a. Mengadakan kunjungan kelas
- b. Mengadakan kunjungan observasi
- c. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa
- d. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah
- e. Mengadakan pertemuan atau rapat
- f. Mengadakan diskusi kelompok
- g. Mengadakan penataran-penataran.⁶

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut diangkat dalam sebuah Tesis berjudul: Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada Madrasah Aliyah Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi masalah yang dapat diteliti yaitu sebagai berikut :

⁵ Suryosubroto, 2010, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 86.

⁶ E. Mulyasa, 2015, *Kurikulum Berbasis kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 38.

1. Adanya anggapan bahwa profesionalisme guru masih rendah dalam melaksanakan tugasnya;
2. Kompetensi pedagogik guru perlu diketahui kondisinya;
3. Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dirasa sangat penting;
4. Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru masih perlu ditingkatkan;
5. Kegiatan supervisi pembelajaran perlu diketahui efektifitasnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala Madrasah Aliyah Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Aliyah Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara?
3. Bagaimana tindak lanjut supervisi akademik kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Aliyah Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik kepala Madrasah Aliyah Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Aliyah Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.
3. Mendeskripsikan tindak lanjut supervisi akademik kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Aliyah Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini menjadi masukan dan pertimbangan bagi Madrasah Aliyah Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru.
- b. Penelitian ini dapat diterapkan sebagai langkah meningkatkan kemampuan supervisi kepala Madrasah, sebagai upaya dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan di bidang supervisi pendidikan

b. Bagi akademisi

Untuk menambah wawasan dan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya supervisi pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Didalam penulisan skripsi ini peneliti membagi ke dalam tiga bagian yaitu :

1. Bagian Awal .

Pada bagian ini terdiri dari: Halaman Judul, Halaman persetujuan pembimbing, Pernyataan keaslian, Halaman Pernyataan Keaslian, Abstrak, Abstract, Pedoman Trasliterasi, Kata Pengantar, Persembahan Motto, Daftar Isi Daftar Tabel, Daftar Gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi kedalam sub-sub bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan, Berisi tentang Latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Sistematika Penulisan

Bab II : Landasan Teori, Deskripsi Teori, berisi: Supervisi akademik Kepala Madrasah, Kompetensi Pedagogik Guru, Teknik-Teknik Kepala Madrasah Dalam Menjalankan Supervisi, dan pada pembahasan selanjutnya tentang PenelitianTerdahulu, dan Kerangka Berpikir

Bab III : Kajian Objek Penelitian, Berisi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, Teknik Analisis Data

Bab IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan, Pada bab ini di uraikan tentang: Deskripsi data, Analisis data, Pembahasan, Keterbatasan Penelitian.

Bab V : Penutup, Bab ini terdiri dari Simpulan, saran-saran dan penutup.

Bagian Akhir, terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.

